

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pait, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam struktur Perum Perhutani kawasan hutan produksi di wilayah tersebut berada pada wilayah kerja BKPH Ngantang, KPH Malang, Unit III Jawa Timur. Pemilihan lokasi spesifik yaitu Desa Pait didasarkan pada aktifitas para anggota LMDH yang cukup tinggi untuk memanfaatkan hasil-hasil hutan dan potensi manfaat PHBM yang cukup besar bagi masyarakat. Potensi yang besar tersebut karena luas lahan hutan produksi Perum Perhutani di Desa Pait adalah yang paling luas dibandingkan dengan desa lainnya yaitu mencapai 974,15 ha. Pengambilan data di lapangan sebagai data pendukung awal dilakukan pada bulan April 2013. Wawancara mendalam kepada responden dan pengambilan data sekunder tahap lanjutan dilakukan dari bulan Mei hingga selesai.

4.2 Pengambilan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota petani dalam program PHBM yang berada di desa Pait, Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang. Jumlah anggota 500 orang yang terdaftar dalam program PHBM, dan dalam penentuan jumlah responden menggunakan rumus slovin. Menurut Kriyanto (2008) rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$\begin{aligned}n &= N / (1 + Ne^2) \\ &= 500 / (1 + 11,25) \\ &= 40,816. \\ &= 41\end{aligned}$$

n : Jumlah sampel anggota minimal yang harus diambil dari total populasi

N : Jumlah populasi anggota peserta PHBM desa Pait

- e : Persentase tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir sebesar 15%, dengan dasar jumlah populasi tidak lebih dari 2000 (sugiyono,2003).

Berdasarkan rumus di atas, maka di dapatkan jumlah sampel minimal sebesar 41 anggota yang dipilih secara acak yang tersebar dalam lima Dusun di desa Pait.

4.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai sumber:

1. Petani peserta PHBM
2. Instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian
3. lain-lain publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari masyarakat sebagai responden. Data tersebut terdiri dari:

1. Data umum (karakteristik) rumah tangga: nama, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan dan mata pencaharian
2. Data partisipasi peserta PHBM
3. Data potensi ekonomi rumah tangga: luas kepemilikan lahan dan status lahan
4. Data pendapatan rumah tangga: besar pendapatan masyarakat yang berpartisipasi pada program PHBM.

Data sekunder adalah data yang mencangkup keadaan lingkungan fisik, sosial ekonomi masyarakat dan data lain yang berhubungan dengan obyek penelitian, baik yang tersedia di tingkat desa, kecamatan maupun instansi-instansi terkait lainnya. Data sekunder tersebut meliputi:

1. Keadaan umum lokasi penelitian yang meliputi Itak dan keadaan fisik lingkungan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat.
2. Keadaan topografi, kelerengan, serta jumlah penduduk secara keseluruhan.
3. Keadaan penduduk: umur, jenis kelamin, mata pencaharian
4. Data potensi dan luas lahan PHBM

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan PHBM yang sedang berlangsung di BKPH Ngantang, KPH Malang.

2. Teknik Wawancara

Data dikumpulkan melalui tanya-jawab dengan petani peserta PHBM yang berada di desa sekitar hutan yang merupakan anggota KTH dan petugas-petugas terkait dalam penyelenggaraan kegiatan PHBM (ASPER, KRPH, Mandor dan Ketua KTH). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada jumlah responden yang telah ditentukan. Dalam hal ini perlu adanya kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara. Dengan wawan cara terstruktur kita bisa mengetahui tingkat keikut sertaan anggota dalam setiap kegiatan yang ada.
- b. Wawancara terstruktur (wawancara Mendalam), yaitu Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dari situ kita bisa mengetahui alasan kenapa anggota ikut terlibat dan tidak ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang ada. Setelah itu kita bisa menentukan masing-masing anggota masuk kedalam tipologi-tipologi yang sudah ada.

3. Dokumentasi

Data didapatkan dengan cara mempelajari literatur, laporan, skripsi penelitian dan prosiding yang berhubungan dengan PHBM, motivasi petani, KTH serta pendapatan petani.

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan penelaah data yang bersifat kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk menyelidiki. Data dan informasi disajikan dalam bentuk tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Selain itu juga menganalisis dan menginterpretasi data sampai kepada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabulasi data pada tabel 16.

Tabel 16. Jenis dan Metode Analisis Data Berdasarkan Tujuan Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Jenis Data	Sumber Data	Tehnik pengambilan Data	Analisis Data
1.	Mengetahui bagaimana pola pelibatan masyarakat pada tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring dan untuk mengetahui keterlibatan LMDH dalam program PHBM	Kualitatif	Petani	Wawancara Terstruktur	Analisis Deskriptif kualitatif
2.	Mengetahui bagaimana pola pelibatan masyarakat pada tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring dan untuk mengetahui keterlibatan LMDH dalam program PHBM	Kualitatif dengan menggunakan skor	Aparat Desa dan Petani	Wawancara Mendalam	Analisis Deskriptif kualitatif
3.	Mengetahui bagaimana pola pelibatan masyarakat pada tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring dan untuk mengetahui keterlibatan LMDH dalam program PHBM	Kualitatif	Petugas Perhutani	Wawancara Mendalam	Analisis Deskriptif kualitatif

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

